

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Alat komunikasi itu disebut bahasa. Blomfield (dalam Sumarsono, 2002 :18) menyatakan bahwa bahasa adalah system lambang bunyi yang bersifat arbiter yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berinteraksi dan berhubungan. Dalam hubungan manusia sehari-hari pasti selalu terjadi komunikasi, baik komunikasi tertulis maupun lisan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi antara individu satu dengan lainnya. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila penutur dan lawan tutur dapat saling menerima dan memahami tentang hal yang sedang mereka perbincangkan.

Bahasa dapat kita jumpai di mana-mana. Karena bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap. Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa-bahasa menyerap masuk kedalam pemikiran-pemikiran, menjembatani hubungan dengan orang lain. Fungsi bahasa akan ditafsirkan bukan sebagai penggunaan bahasa semata, melainkan sebagai khasanah bahasa yang mendasar, sesuatu yang menjadi dasar bagi

perkembangan sistem makna. Hal ini berarti bahwa sistem setiap bahasa alami harus jelas melalui teori fungsional.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran atau gagasan, konsep dan perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi dan peranan penting. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Dalam masyarakat ada komunikasi atau saling hubungan antar anggota. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan mempunyai dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat (Soeparno 2003: 5).

Menurut Leech (1993 : 8) pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (*speech situations*). Pragmatik mengkaji tentang makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dengan menurut konteksnya. Menurut Purwo (1990: 2) pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik. Jadi pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor lingual yaitu bahasa sebagai lambang atau tanda dengan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa. Pragmatik pada dasarnya bersifat nonkategorikal dan beragam konteks dan pemerian pragmatik memerikan hal-hal yang serba tidak pasti dan berkenaan dengan nilai-nilai yang sinambung (Leech, 1993: 243).

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak atau bahasa tubuh yang mempunyai tujuan agar memudahkan maksud dari pembicara. Tindak tutur ditentukan adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain: (1) yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa); (2) konteks sebuah tuturan; (3) tujuan sebuah tuturan; (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar; (5) tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech, 1993: 19-20).

Tuturan yang sering digunakan para awak kendaraan bermotor misalnya sopir dan kernet memang terkadang memang terdengar kasar, tetapi biasanya bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh penumpang maupun calon penumpang. Saat menawarkan bus maupun angkutan, mereka biasanya menawarkan disertai dengan bahasa tubuh, misalnya dengan gerakan tangan yang menunjukkan arah bus maupun angkutan yang ditawarkan.

Kesantunan, kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tatakrama”.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma

budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.

Kesantunan dapat dilihat dari dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. Pertama, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Kedua, kesantunan sangat kontekstual, yakni berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi tertentu, tetapi belum tentu berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain.

Kesantunan yang diteliti dalam penelitian ini yakni tentang wujud tuturan yang terjadi antara anggota awak kendaraan bermotor. Penelitian ini bertujuan meneliti bagaimana penggunaan bahasanya. Karena biasanya perbincangan yang terjadi dalam awak kendaraan bermotor ini dapat dikatakan ceplas ceplos tanpa memperhatikan santun atau tidaknya bahasa yang mereka gunakan.

Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai obyek penelitian adalah para awak kendaraan bermotor. Awak kendaraan bermotor yang dimaksudkan di atas yaitu sopir, kondektur, dan kernet. Yang ingin di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bahasa lisan maupun tuturan yang di gunakan awak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana wujud kesopan santunan dalam tuturan para awak kendaraan bermotor antara sopir dengan sopir, sopir dengan kernet atau kondektur dan dengan penumpang maupun calon penumpang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa supir, kernet dan kondektur di lingkungan terminal. Untuk mencari tahu dan mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesopanan yang diucapkan oleh para supir, kernet dan kondektur di lingkungan terminal. Penulis tidak memfokuskan pada salah satu alat transportasi kendaraan bermotor saja. Tetapi penulis ingin meneliti tentang bahasa lisan yang digunakan para awak kendaraan bermotor yang ada di sekitar boyolali. Yang dimaksudkan pada awak kendaraan bermotor tersebut yaitu bus dan angkutan umum.

Dari hasil uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu dengan berkomunikasi dengan individu lain. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang penggunaan bahasa lisan yang terjadi di kalangan kendaraan bermotor yaitu antara sopir, kondektur, dan kernet saat berinteraksi dengan sopir sesama sopir, dengan kernet maupun kondektur dan dengan penumpang maupun calon penumpang. Penelitian ini berjudul "Kesantunan Bertutur di Kalangan Awak Kendaraan Bermotor di Kota Boyolali: Tinjauan Pragmatik".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah wujud kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali?
2. Bagaimanakah pemarkah lingual dan nonlingual kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali?
3. Bagaimanakah skala kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui wujud kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali.
2. Mengetahui pemarkah lingual dan nonlingual kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali.
3. Mengetahui skala kesantunan yang digunakan para awak kendaraan bermotor di kota Boyolali.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaatnya yakni:

- a. Bagi anggota awak kendaraan bermotor

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau gambaran yang positif bagi anggota awak kendaraan bermotor dalam kegiatan bertutur.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah kepustakaan pragmatik yang selama ini telah dipelajari.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengertian dan pemahaman dengan tepat mengenai tuturan dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam membuat karya ilmiah.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan Pustaka dilakukan para ahli sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan Teori memuat

tentang teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas seperti pengertian pragmatik, kesantunan, tindak tutur, dan bahasa.

Bab III Metode Penelitian. Metode Penelitian ini berisi : Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Waktu Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Penyajian Hasil Analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi laporan inti dari penelitian yang membahas analisis data berupa tuturan awak kendaraan bermotor.